

# Pengaruh Investasi Hijau Dan Pajak Lingkungan Terhadap Laporan Keberlanjutan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2021-2024

Linova Nazwa Riviani, Rohma Septiawati, Hendri Nur Ardiansyah  
Akuntansi, Universitas Buana Perjuangan Karawang

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received: 2026,04-12  
Revised: 2026, 05-20  
Accepted: 2026,05-24

### Keywords:

Investasi hijau,  
Pajak lingkungan,  
Laporan keberlanjutan,  
BEI.

## ABSTRACT

Penelitian ini menganalisis pengaruh investasi hijau dan pajak lingkungan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Dengan pendekatan kuantitatif, penelitian ini memanfaatkan data sekunder dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan sebanyak 25 perusahaan sampel, serta menganalisisnya menggunakan metode *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS) melalui perangkat lunak SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi hijau berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, sedangkan pajak lingkungan memiliki pengaruh negatif. Hasil ini mengindikasikan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan pertambangan lebih dipengaruhi oleh komitmen investasi hijau dibandingkan tekanan pajak lingkungan yang masih terbatas. Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa investasi hijau memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan pajak lingkungan dalam mendorong peningkatan kualitas pelaporan keberlanjutan, sehingga manajemen perusahaan pertambangan disarankan memprioritaskan investasi hijau guna meningkatkan transparansi dan legitimasi sosial, sementara regulator perlu memperkuat implementasi pajak lingkungan melalui penyesuaian tarif progresif dan integrasi dengan instrumen ekonomi lingkungan lainnya.

*This study examines the influence of green investment and environmental tax on sustainability report disclosure among mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2021–2024. Employing a quantitative approach, the study utilizes secondary data from annual reports and sustainability reports of 25 sample companies, which were analyzed using Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) through SmartPLS 4 software. The results reveal that green investment has a positive and significant effect on sustainability report disclosure, whereas environmental tax exerts a negative effect. These findings indicate that sustainability disclosure in mining companies is more strongly driven by the commitment to green investment rather than by the pressure from environmental tax, which appears to be still limited. Consequently, green investment plays a more dominant role than environmental tax in enhancing the quality of sustainability reporting. This implies that management of mining companies should prioritize green investment to improve transparency and social legitimacy, while regulators are encouraged to strengthen the implementation of environmental tax through progressive tariff adjustments and better integration with other environmental economic instruments.*

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### Corresponding Author:

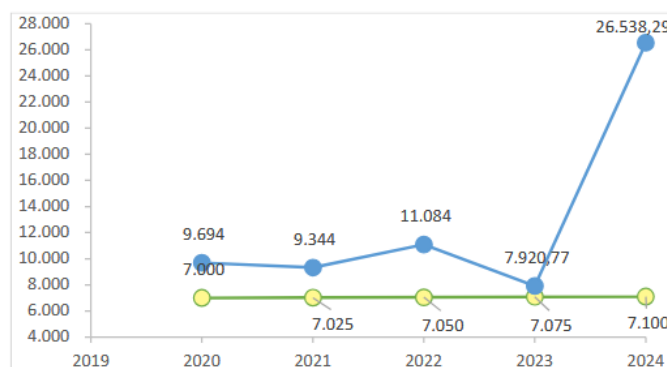
Linova Nazwa Riviani, Rohma Septiawati, Hendri Nur Ardiansyah  
Program Studi Akuntansi, Universitas Buana Perjuangan Karawang  
Karawang, Jawa Barat

[ak22.linovariviani@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:ak22.linovariviani@mhs.ubpkarawang.ac.id), [rohmasseptiawatiubpkarawang.ac.id](mailto:rohmasseptiawatiubpkarawang.ac.id), [hendri.ardiansyah@ubpkarawang.ac.id](mailto:hendri.ardiansyah@ubpkarawang.ac.id)

## Pendahuluan

Secara global, penerapan pembangunan berkelanjutan semakin menjadi fokus utama karena berperan penting dalam mendukung keberlanjutan pembangunan pada sektor ekonomi, sosial, dan lingkungan, (Maharani et al., 2023).

Terlepas dari berbagai kemajuan yang telah dicapai, kenyataan di lapangan masih mengungkapkan tingginya frekuensi kasus pencemaran lingkungan akibat lemahnya implementasi tanggung jawab sosial dan lingkungan oleh perusahaan, disertai dengan keterbatasan pengungkapan informasi kinerja lingkungan dalam laporan keberlanjutan perusahaan, (Deomega & Sari, 2023). Aktivitas pertambangan di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil masih menunjukkan pelanggaran serius dalam pengelolaan lingkungan, perizinan, serta praktik operasional yang tidak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, dapat berpotensi menyebabkan kerusakan ekosistem secara permanen dan bertentangan dengan prinsip keberlanjutan, (Nugroho, 2025).



**Gambar 1. Capaian Reklamasi terhadap Target Tahun 2020-2024**

Sumber: Kementerian ESDM

Berdasarkan Gambar 1, hingga akhir 2024 luas reklamasi lahan bekas tambang mencapai 26.538,29 Ha, dengan tantangan utama pada pelaporan setiap triwulan khususnya triwulan IV, yaitu belum semua perusahaan menyampaikan laporan secara digital akibat keterbatasan pemahaman dan informasi mengenai mekanisme pelaporan reklamasi berbasis digital, (ESDM, 2024). Pelaporan keberlanjutan menjadi sarana penting untuk menunjukkan kontribusi perusahaan terhadap pencapaian sekaligus mendukung keberlangsungan bisnis, (Putu et al., 2025). Oleh karena itu, entitas yang bergerak di bidang eksplorasi sumber daya alam dituntut untuk menjalankan fungsi tanggung jawab sosial sebagai bentuk akuntabilitas atas konsekuensi kegiatan operasional terutama yang berdampak langsung pada masyarakat sekitar dan kualitas lingkungan hidup, (Yasin et al., 2025).

Faktor yang mempengaruhi keberlanjutan adalah investasi hijau, investasi hijau berfokus pada upaya pelestarian sumber daya alam, pengurangan tingkat polusi, dan penerapan bisnis yang lebih ramah lingkungan, (Citra & Sastradipraja, 2025). Investasi hijau merupakan bentuk investasi berkelanjutan yang mengarahkan dana perusahaan untuk berbagai proyek berbasis lingkungan, seperti penggunaan energi terbarukan, efisiensi pengurangan emisi karbon, dan pengelolaan limbah, (Ayuningtias & Andayani, 2025). Selain itu, minat terhadap investasi berbasis lingkungan juga terus mengalami peningkatan, (Gusti, 2023). Dengan menerapkan investasi hijau, perusahaan diarahkan untuk menyeimbangkan tujuan profit dengan tanggung jawab dalam menciptakan manfaat dan dampak yang baik bagi lingkungan sekitar, (Nurmalasari & Kania, 2024).

Faktor lain yang mempengaruhi laporan keberlanjutan adalah pajak lingkungan, mengenakan pajak pada aktivitas atau produk yang merusak lingkungan diharapkan mampu mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan, (Primalia et al., 2025). Pada tahun 2025, penerimaan pajak dari sektor pertambangan hanya mencapai Rp188,23 triliun atau mengalami kontraksi sebesar 10,6% dibandingkan realisasi tahun 2024, yang disebabkan oleh moderasi harga komoditas batubara dan migas serta tingginya restitusi pajak yang dibayarkan kepada wajib pajak di sektor tambang batubara, (Kontan, 2026). Pemberian insentif pajak untuk mendorong investasi pada teknologi hijau dan energi terbarukan membuka berbagai peluang sekaligus menghadirkan sejumlah tantangan dalam pelaksanaannya, (Sapar, 2025).

Hasil penelitian menyatakan investasi hijau berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keberlanjutan, menekankan bahwa pentingnya percepatan pembangunan infrastruktur hijau dan transisi energi untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, (Mohammed et al., 2025). Hasil penelitian lain menyatakan bahwa investasi hijau berpengaruh positif terhadap keberlanjutan, peningkatan investasi hijau akan mempengaruhi keberlanjutannya, (Rosalin & Prasetyo, 2025; Taswin et al., 2023). Sementara itu, hasil penelitian lain menunjukkan bahwa investasi hijau berpengaruh negatif terhadap laporan keberlanjutan, penerapan investasi berbasis hijau dapat membatasi pencapaian

keberlanjutan, (Hieu, 2022). Pada hasil penelitian yang sama menyatakan tidak ada pengaruh investasi hijau terhadap laporan keberlanjutan, perusahaan lebih memfokuskan tujuan jangka pendek dalam keberlanjutannya, (Nurmalasari & Kania, 2024).

Hasil penelitian mengenai pajak lingkungan menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif terhadap laporan keberlanjutan, hal ini mendorong perusahaan dengan menyelaraskan insentif ekonomi dengan tanggung jawab lingkungan, (Dradra, 2024). Sementara itu, hasil dari penelitian lain menunjukkan hal yang sama, menyatakan bahwa pajak lingkungan berpengaruh ke arah positif terhadap laporan keberlanjutan, (K. Mohammed et al., 2023; Zheng, 2025). Berbeda dengan hasil sebelumnya, menyatakan bahwa pajak lingkungan berpengaruh negatif terhadap keberlanjutan, kebijakan tersebut belum tentu dapat mengurangi dampak pencemaran dan kerusakan lingkungan, (Abadiyah, 2023). Hasil serupa menunjukkan bahwa pajak lingkungan bertolak belakang dengan tujuan keberlanjutan, (Candra & Sajidah, 2022). Hasil penelitian terdahulu menemukan bahwa hubungan antara pajak lingkungan dengan keberlanjutan perusahaan bersifat *non-linear* berbentuk *inverted U-shaped*, pajak lingkungan dapat meningkatkan keberlanjutan pada tingkat yang rendah hingga sedang, tetapi sementara tarif pajak yang terlalu tinggi cenderung menimbulkan dampak negatif, (Zhao et al., 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mohammed *et al.* (2025) menemukan bahwa investasi hijau berpengaruh positif terhadap pelaporan keberlanjutan pada cakupan sampel negara China. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Rosalin & Prasetyo (2025) menemukan pengaruh positif investasi hijau terhadap keberlanjutan dengan cakupan sampel perusahaan di Indonesia. Meskipun kedua penelitian tersebut mendukung pengaruh positif investasi hijau, masih terdapat kesenjangan yang perlu diatasi. Penelitian di negara maju seperti China mencerminkan konteks regulasi dan pasar yang berbeda dibandingkan dengan negara berkembang seperti Indonesia. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Rosalin & Prasetyo (2025), masih memiliki keterbatasan berupa periode sampel yang terbatas, penggunaan variabel hanya investasi hijau dan ukuran perusahaan, serta cakupan sampel yang belum memadai. Penelitian ini mengatasi kesenjangan tersebut dengan kesamaan cakupan sampel di Indonesia, serta menambah keterbaruan menggunakan variabel pajak lingkungan untuk menghubungkan aspek ekonomi dengan tanggung jawab lingkungan, serta memperluas sampel perusahaan dan periode yang digunakan penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini merumuskan pertanyaan sebagai berikut:

RQ1: Bagaimana investasi hijau berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan?

RQ2: Bagaimana pajak lingkungan berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan?

## Kajian Teori

### Teori Legitimasi

Dalam teori legitimasi, keberlangsungan organisasi ditentukan oleh kesesuaian antara aktivitas perusahaan dengan norma dan ekspektasi masyarakat, (Anisah, Rohma Septiawati, 2025). Menurut teori legitimasi, keberlangsungan perusahaan bergantung pada penerimaan masyarakat terhadap kesesuaian antara nilai-nilai perusahaan dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat, (Rosalin & Prasetyo, 2025). Teori legitimasi menegaskan bahwa perusahaan harus senantiasa menjaga keselarasan antara operasionalnya dengan norma sosial yang berlaku, (Atep Sudirman, Devi Astriani, 2024). Teori legitimasi banyak digunakan untuk menjelaskan pengungkapan tanggung jawab lingkungan dan keberlanjutan perusahaan, (Fahmi, 2022). Dalam konteks ini, investasi hijau merupakan bentuk investasi keberlanjutan yang memberikan dampak positif bagi lingkungan, (Wulandari et al., 2025). Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan menggunakan laporan keberlanjutan untuk membenarkan aktivitas mereka kepada publik, (Meutia & Kartasari, 2022). Dalam konteks kebijakan pajak lingkungan, instrumen ini tidak hanya berfungsi untuk menekan tingkat polusi, tetapi juga diharapkan mampu meningkatkan kualitas lingkungan secara berkelanjutan, (Dradra, 2024).

### Investasi Hijau

Investasi hijau menggambarkan alokasi sumber daya perusahaan untuk mengurangi dampak lingkungan dan meningkatkan efisiensi ekologis, (Maharani et al., 2023). Perusahaan yang berinvestasi pada inisiatif lingkungan cenderung mengaitkan keputusan tersebut dengan strategi keberlanjutan jangka panjang, (Das, 2022). Perusahaan yang lebih aktif mengalokasikan biaya lingkungan juga cenderung lebih transparan dalam pelaporan keberlanjutan, (Hadiati & Wahyudyatmika, 2023).

Sementara itu, pengeluaran biaya lingkungan yang nyata cenderung meningkatkan kualitas akuntansi lingkungan, termasuk penyajian indikator dalam laporan keberlanjutan, (Fadillah et al., 2022). Adapun perhitungan rasio investasi hijau yang dipakai oleh peneliti sebelumnya (Ayuningtias & Andayani, 2025), dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Green Investment} = \frac{\text{Biaya investasi hijau}}{\text{Total Aset}}$$

### Pajak Lingkungan

Masalah eksternal yang timbul akibat pencemaran lingkungan perlu dialihkan menjadi biaya internal yang ditanggung oleh pihak penyebab pencemaran melalui penerapan pajak atas emisi atau aktivitas yang menimbulkan polusi, (Zhao et al., 2023). Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP), ditetapkan harga karbon dengan tarif minimal Rp30 per kilogram karbon dioksida ekuivalen (CO<sub>2e</sub>). Kesiapan perusahaan terhadap pajak karbon berkaitan dengan sejauh mana mereka mengelola risiko lingkungan dan transparansi laporan, (Sudjono & Setiawan, 2022). Pajak lingkungan dapat meningkatkan praktik ESG dan pengungkapan lingkungan perusahaan, (Zheng, 2025). Penerapan pajak lingkungan mampu mendorong perusahaan melakukan investasi hijau dan meningkatkan akuntabilitas pelaporan, (Hieu, 2022). Implementasi pajak lingkungan yang masih cukup lemah mengakibatkan hampir semua perusahaan tidak mengungkapkan data pajak lingkungan secara spesifik di dalam laporan keberlanjutan dan laporan tahunannya, sehingga pengukuran pajak lingkungan menggunakan pendekatan *proxy*. *Proxy* tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ET} = \frac{\text{Biaya Lingkungan}}{\text{Total Penjualan}}$$

### Laporan Keberlanjutan

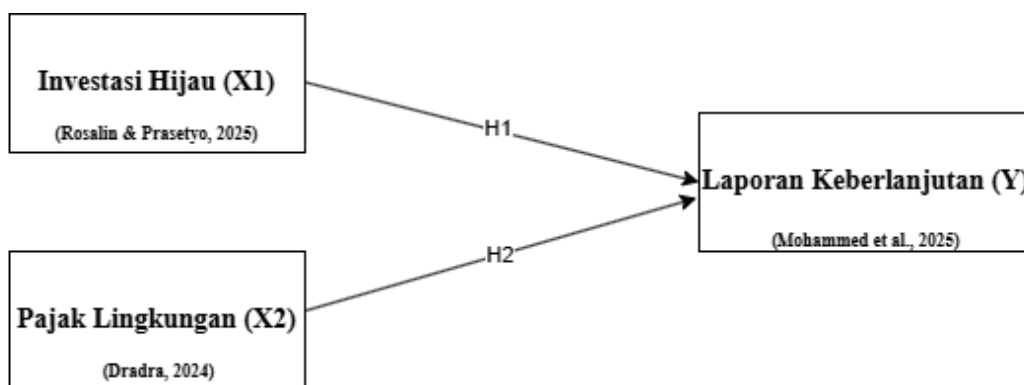
Laporan keberlanjutan merupakan komitmen perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional dengan memperhatikan dampak sosial dan lingkungan, serta berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga kualitas lingkungan, (Yasin et al., 2025). Laporan keberlanjutan perusahaan berisi tentang perincian aktivitas non-keuangan, seperti inisiatif sosial dan lingkungan, (Mega Suliawati, Rohma Septiawati, 2024). Variasi kualitas pelaporan keberlanjutan di Indonesia sangat dipengaruhi oleh komitmen internal perusahaan, (Hadiati & Wahyudyatmika, 2023). Laporan keberlanjutan pada sektor-sektor berisiko tinggi, cenderung lebih detail dalam aspek lingkungan, (Gusti, 2023). Laporan keberlanjutan bukan hanya sarana komunikasi, tetapi juga berperan dalam membangun legitimasi dan persepsi pasar, (Pranesti et al., 2022). Pengukuran dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga dimensi pengungkapan, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial, yang diuraikan dalam 91 indikator secara komprehensif. Secara matematis, adapun perhitungan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) yang dipakai peneliti sebelumnya, (Ayuningtias & Andayani, 2025). Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{SRDI} = \frac{\sum \text{item yang diungkapkan}}{\text{Item GRI Standar}}$$

### Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

#### Kerangka Pemikiran

Di Indonesia, investasi hijau semakin strategis sejalan dengan komitmen pemerintah dalam mendukung keberlanjutan dan target *Net Zero Emissions* 2060, (Rosalin & Prasetyo, 2025). Investasi hijau yang baik tidak hanya mendorong peningkatan kualitas hubungan dengan pemangku kepentingan, tetapi juga berdampak positif terhadap reputasi perusahaan dan kepercayaan publik, (Nurmalasari & Kania, 2024). Sementara itu, pajak lingkungan menjadi hal yang penting untuk membantu mewujudkan keberlanjutan mengatasi dampak kerusakan lingkungan, (Primalia et al., 2025). Secara konseptual, hubungan antarvariabel dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2. Kerangka Pemikiran**

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

### Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

#### Investasi Hijau Terhadap Laporan Keberlanjutan

Investasi hijau merupakan bagian dari akuntansi hijau yang mengacu pada pengalokasian dana untuk mendukung praktik ramah lingkungan, seperti transisi energi, efisiensi energi, pengurangan dampak transportasi, dan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, (Hieu, 2022). Dalam teori legitimasi, perusahaan yang mengejar keberlanjutan harus meyakinkan masyarakat bahwa aktivitas dan kinerjanya sesuai dengan norma yang berlaku, guna memastikan kinerjanya memperoleh penerimaan sosial, (Anisah, Rohma Septiawati, 2025). Komitmen aktif terhadap kewajiban lingkungan membentuk citra perusahaan sebagai entitas yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan, sehingga memperkuat reputasi sosial, meningkatkan visibilitas perusahaan, serta memperbesar peluang memperoleh dukungan dari pihak eksternal, (Zhong et al., 2024). Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi hijau berpengaruh signifikan terhadap laporan keberlanjutan, (Mohammed et al., 2025; Rosalin & Prasetyo, 2025; Taswin et al., 2023).

**H1:** Investasi hijau berpengaruh signifikan terhadap laporan keberlanjutan

#### Pajak Lingkungan terhadap Laporan Keberlanjutan

Pajak lingkungan merupakan pajak yang dikenakan pada aktivitas berdampak negatif terhadap lingkungan, (Primalia et al., 2025). Pajak lingkungan dapat memainkan peran penting untuk mendukung inovasi hijau perusahaan, (Zhao et al., 2023). Menurut teori legitimasi, pelaporan keberlanjutan perusahaan dipengaruhi oleh berbagai karakteristik organisasi, antara lain ukuran perusahaan, sektor industri tempat perusahaan beroperasi, serta praktik pemberian jaminan atas laporan tersebut, (Fahmi, 2022). Teori legitimasi menyatakan bahwa kaitan perusahaan dengan tanggung jawabnya semakin luas, termasuk kepada investor, kreditor, masyarakat, dan lingkungan, (Risma Aulia Putri, Lilis Lasmini, 2024). Oleh karena itu, teori legitimasi menekankan bahwa dalam menjalankan aktivitas perusahaan perlu memperhatikan keselarasan dengan norma dan nilai sosial agar keberadaannya dapat diakui serta diterima oleh lingkungan masyarakat, (Sani Rizqya Rahmah, Yanti, 2025). Pada hasil penelitian terdahulu menunjukkan pajak lingkungan berpengaruh signifikan terhadap laporan keberlanjutan, (Dradra, 2024; K. Mohammed et al., 2023; Zheng, 2025).

**H2:** Pajak lingkungan berpengaruh signifikan terhadap laporan keberlanjutan

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hubungan antara variabel independent dan variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2021–2024, dengan sampel mencapai 32 perusahaan. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi terhadap laporan keberlanjutan dan laporan tahunan perusahaan. Dalam penelitian ini, sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria

sebagai berikut: (1) perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI secara konsisten selama 2021–2024; (2) menerbitkan laporan keberlanjutan dan laporan tahunan selama periode penelitian; (3) memiliki data lengkap mengenai pengungkapan laporan keberlanjutan. Analisis data dilakukan menggunakan bantuan software SmartPLS4 untuk melihat pengaruh signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

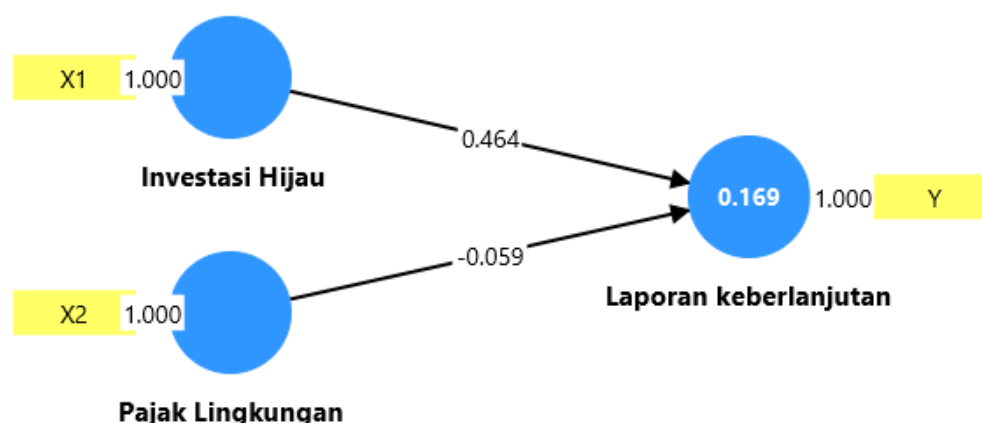
## Hasil dan Pembahasan

Analisis model struktural dilakukan untuk menguji pengaruh investasi hijau dan pajak lingkungan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Dari populasi awal sebanyak 32 perusahaan, hanya 25 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel akhir karena 7 perusahaan tidak menyajikan laporan keberlanjutan secara lengkap. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan metode *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan prosedur *bootstrapping*. Pendekatan ini memungkinkan pengujian hubungan antarvariabel secara *robust* meskipun data bersumber dari laporan sekunder dan tidak memenuhi asumsi distribusi normal.

### Outer Model

#### Nilai *Loading Factor*

Berikut adalah hasil pengolahan data untuk uji *outer moder* pada SmartPLS4 yang menunjukkan hasil sebagai berikut:



**Gambar 3. Outer Model**

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan Gambar 3, nilai *loading factor* untuk masing-masing garis indikator sebesar 1.000. Hasil tersebut menunjukkan masing-masing indikator merepresentasikan konstraknya secara sempurna dalam model. Dapat dilihat untuk mengetahui nilai *loading factor* bisa dilihat dengan tabel sebagai berikut:

**Tabel 1. Nilai *loading factor***

	Investasi Hijau	Laporan Keberlanjutan	Pajak Lingkungan
X1	1.000		
X2			1.000
Y		1.000	

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 1, hasil pengujian *outer model* memperlihatkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai *loading factor* sebesar 1,000 terhadap konstruk latennya. Nilai *loading factor* yang mencapai 1,000 tersebut menunjukkan bahwa setiap indikator secara sempurna dan kuat merepresentasikan variabel laten yang diukur dalam model penelitian ini. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat dan disimpulkan bahwa hasil penelitian ini adalah valid.

**Tabel 2. Construct Reability and Validity**

	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
<b>Investasi Hijau</b>	1.000
<b>Pajak Lingkungan</b>	1.000
<b>Laporan Keberlanjutan</b>	1.000

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 2, menampilkan hasil uji *Construct Reliability and Validity* melalui nilai *Average Variance Extracted (AVE)* untuk tiga konstruk, yaitu Investasi Hijau, Pajak Lingkungan, dan Laporan Keberlanjutan, yang masing-masing memperoleh nilai AVE sebesar 1.000. Nilai tersebut tidak kurang dari 0,50 dan berada di atas 0,50. Hasil tersebut menunjukkan seluruh variabel telah memenuhi syarat validitas.

**Model Struktural (Inner Model)**

**Tabel 3. R-square**

	<b>R-square</b>	<b>R-square Adjusted</b>
<b>Laporan Keberlanjutan</b>	0.169	0.152

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 3, nilai *R-square* sebesar 0,169 pada variabel Laporan Keberlanjutan menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan 16,9% variasi pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan. Sisanya sebesar 83,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Sementara itu, nilai *R-square adjusted* sebesar 0,152 menunjukkan bahwa setelah mempertimbangkan jumlah prediktor dalam model, kemampuan variabel independen menjelaskan variasi laporan keberlanjutan sebesar 15,2%. Hasil ini menggambarkan bahwa model penelitian masih memiliki kekuatan penjelasan yang relatif rendah, sehingga terdapat faktor-faktor lain yang kemungkinan berperan lebih besar dalam memengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan.

**Uji Hipotesis**

**Tabel 4. Uji Hipotesis**

<b>Keterangan</b>	<b>Original sample (O)</b>	<b>Sample mean (M)</b>	<b>Standard deviation (STDEV)</b>	<b>T statistics ( O/STDEV )</b>	<b>P values</b>
Investasi hijau -> Laporan keberlanjutan	0,464	0,519	0,226	2,053	0,040
Pajak lingkungan -> Laporan keberlanjutan	-0,059	-0,103	0,234	0,252	0,801

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Dapat dilihat dari Tabel 4 hasil uji koefisien jalur (*path coefficients*) pada model struktural yang menunjukkan penjelasan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian, hubungan investasi hijau terhadap laporan keberlanjutan menunjukkan pengaruh positif. Terlihat dari nilai *T-statistics* sebesar 2,053 (>1,96) dan nilai *P-values* sebesar 0,040 (<0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H1 diterima.
2. Berdasarkan hasil pengujian, hubungan pajak lingkungan terhadap laporan keberlanjutan menunjukkan berpengaruh negatif. Terlihat dari nilai *T-statistics* sebesar 0,252 (<1,96) dan nilai *P-values* sebesar 0,801 (>0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H2 ditolak.

## Pembahasan

### Pengaruh Investasi Hijau Terhadap Laporan Keberlanjutan

Berdasarkan hasil uji data, hasil hipotesis pertama menunjukkan bahwa investasi hijau terhadap laporan keberlanjutan diterima. Hasil *P-values* 0,040 ( $<0,05$ ), nilai tersebut memenuhi kriteria signifikan ( $P < 0,05$ ), sehingga berpengaruh positif terhadap laporan keberlanjutan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan investasi hijau diikuti dengan peningkatan kualitas atau tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan. Perusahaan mulai menjadikan investasi hijau sebagai bagian dari upaya meningkatkan transparansi serta tanggung jawab terhadap aspek lingkungan kepada para pemangku kepentingan, (Nurmalasari & Kania, 2024). Pada hasil penelitian terdahulu dengan mengacu pada teori legitimasi, perusahaan dinyatakan berupaya memperoleh legitimasi sosial melalui komitmennya terhadap praktik berkelanjutan yang tercermin dalam pengungkapan tanggung jawabnya, (Fahmi, 2022). Dengan demikian, investasi hijau menjadi salah satu bentuk komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan yang dapat meningkatkan kepercayaan dari masyarakat. Oleh karena itu, hasil ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa investasi hijau berpengaruh positif terhadap laporan keberlanjutan, (Mohammed et al., 2025; Rosalin & Prasetyo, 2025; Taswin et al., 2023).

### Pengaruh Pajak Lingkungan Terhadap Laporan Keberlanjutan

Berdasarkan hasil pengujian, hasil hipotesis kedua menunjukkan bahwa pajak lingkungan terhadap laporan keberlanjutan ditolak. Hasil *P-values* 0,801 ( $>0,05$ ), nilai tersebut tidak memenuhi kriteria signifikan ( $P < 0,05$ ), sehingga berpengaruh negatif terhadap laporan keberlanjutan. Terlihat dari model regresi menunjukkan daya jelas yang rendah dengan nilai  $R^2$  sebesar 0,169, yang menunjukkan bahwa pajak lingkungan dengan koefisien -0,059 hanya menjelaskan sebagian kecil variasi kualitas laporan keberlanjutan. Dapat disebabkan oleh implementasi pajak lingkungan di Indonesia yang masih terbatas sehingga belum menjadi tekanan eksternal yang signifikan dalam mendorong perusahaan meningkatkan transparansi pelaporan. Penerapan sistem perpajakan di Indonesia lebih berfokus pada fungsi anggaran, sementara perbaikan lingkungan belum menjadi fokus utama, (Primalia et al., 2025). Faktor dominan lainnya yang memengaruhi laporan keberlanjutan meliputi tekanan pemangku kepentingan, budaya organisasi, dukungan manajemen puncak, dinamika industri, serta tata kelola perusahaan. Implikasi hasil penelitian ini hanya mencerminkan sebagian dari gambaran keseluruhan dan perlu dibaca dengan sangat hati-hati. Oleh karena itu, kesimpulan bahwa pajak lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap laporan keberlanjutan masih bersifat sementara, diperlukan penelitian yang lebih mendalam dan menyeluruh untuk memvalidasi hasil tersebut. Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan memanfaatkan pelaporan keberlanjutan sebagai strategi utama untuk memperoleh dan mempertahankan legitimasi sosial melalui pengungkapan informasi non-keuangan, (Firmansyah & Irawan, 2025). Oleh karena itu, hasil ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menemukan pajak lingkungan berpengaruh negatif terhadap laporan keberlanjutan, (Abadiyah, 2023; Candra & Sajidah, 2022; Zhao et al., 2023).

## Kesimpulan

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi hijau berpengaruh positif, sedangkan pajak lingkungan menunjukkan pengaruh negatif terhadap laporan keberlanjutan. Dengan demikian, pengungkapan laporan keberlanjutan lebih dipengaruhi oleh komitmen investasi hijau dibandingkan dengan pajak lingkungan yang masih terbatas. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi laporan keberlanjutan, seperti tekanan pemangku kepentingan, budaya organisasi, dan dukungan manajemen tingkat atas, serta menambahkan variabel moderasi seperti tata kelola perusahaan. Selain itu, penelitian mendatang juga dapat memperluas jumlah sampel perusahaan dan memperpanjang periode pengamatan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa investasi hijau memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan pajak lingkungan dalam mendorong peningkatan kualitas laporan keberlanjutan pada perusahaan pertambangan di Indonesia, sehingga manajemen perusahaan disarankan untuk memprioritaskan alokasi investasi hijau guna meningkatkan transparansi dan legitimasi sosial, sementara regulator dan otoritas

perpajakan perlu memperkuat implementasi pajak lingkungan secara lebih luas melalui penyesuaian tarif yang progresif serta integrasi dengan instrumen ekonomi lingkungan lainnya.

## Referensi

- Abadiyah, F. (2023). *Peran Pajak Lingkungan, Pembangunan Keuangan, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Lingkungan Berkelanjutan Di Negara D-8*. 1(November).
- Anisah, Rohma Septiawati, M. P. (2025). Pengaruh Green Accounting, CSR, dan Inovasi Berkelanjutan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Energi Periode 2019-2023. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 10(1), 23–42.
- Atep Sudirman, Devi Astriani, R. S. (2024). *Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus: Perusahaan Sektor Energy Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)*. 7.
- Ayuningtias, P. M., & Andayani, S. (2025). *Pengaruh Green Accounting , Sustainability Report Disclosure , dan Green Investment terhadap Kinerja Keuangan*. 7(1), 218–225. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v7i1.8155>
- Candra, F. D., & Sajidah, F. H. (2022). *Kontradiksi Kebijakan Green Tax dan Green Incentive Di Indonesia Terhadap Tujuan SDG 's 2030*. 2(1), 105–110.
- Citra, Y., & Sastradipraja, U. (2025). *The Influence of Green Investment and Media Exposure on Carbon Emission Disclosure ( Case Study on Oil , Gas and Coal Energy Subsector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2023 )*. 5(6), 1796–1810.
- Das, M. (2022). *Corporate Sustainable Practices and Profitability – Compatible ?* 5(2), 13–21.
- Deomega, F. R., & Sari, B. (2023). *Pengaruh Green Accounting , CSR dan Kinerja Lingkungan Terhadap SDGs 2030 pada Perusahaan Pertambangan Tahun 2019-2023*. 8(1), 103–113.
- Dradra, Z. (2024). Do energy transition and environmental taxation contribute to sustainable development? Evidence from OECD countries. *Arab Gulf Journal of Scientific Research*, 42(4), 1814–1831. <https://doi.org/10.1108/AGJSR-05-2023-0195>
- ESDM. (2024). Laporan Kinerja Ditjen Mineral dan Batubara Tahun 2024. *Esdm*.
- Fadillah, H., Economics, F., Economics, F., Economics, F., Tinggi, S., & Ekonomi, I. (2022). *Have Companies In Indonesia Disclose Enviromental Accounting?* 46–57. <https://doi.org/10.22306/atec.v8i2.146>
- Fahmi, F. M. (2022). *Karakteristik Perusahaan dan Keberlanjutan Pelaporan : Dari Sudut Pandang Teori Legitimasi*.
- Firmansyah, A., & Irawan, F. (2025). Integrasi pajak karbon dan pelaporan keberlanjutan di Indonesia: Sebuah scoping review. *Jurnalku*, 5(1), 68–86. <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v5i1.1477>
- Gusti, I. (2023). *Environmental sustainability disclosure in sustainability reports: Mining , oil , and gas companies on the Indonesia stock exchange Keyword s*. 12(2), 214–228. <https://doi.org/10.18488/11.v12i2.3351>
- Hadiati, M. C., & Muhammad Brilian Wahyudyatnika. (2023). Examining The Effect of Sustainability Report Disclosure to Firm Value: A Study Based on Listed Public Companies in Indonesia Stock Exchange. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 4(1), 121–137. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v4i1.1746>
- Hieu, V. M. (2022). Influence of Green Investment, Environmental Tax and Sustainable Environment: Evidence from ASEAN Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 12(3), 227–235. <https://doi.org/10.32479/ijeep.13028>

- Kontan. (2026). Pajak Tambang Anjlok pada 2025, Target Penerimaan 2026 Dinilai Makin Menantang. *Kontan.Co.Id*.
- Maharani, A., Agustia, D., & Qomariyah, A. (2023). The mediating role of green investment in political connection and carbon information disclosure: Empirical evidence in emerging stock market. *Cogent Business and Management*, 10(3). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2264004>
- Mega Suliawati, Rohma Septiawati, A. R. (2024). *Pengaruh Sustainability Report (SR), Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance*. 6, 8034–8050. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i11.4086>
- Meutia, I., & Kartasari, S. F. (2022). *Teori Pemangku Kepentingan atau Legitimasi? Rasional di Balik Analisis Materialitas Perusahaan: Bukti dari Indonesia*.
- Mohammed, K. S., Magdalena, R., Alofaysan, H., Hagi, A., Granger, G., & Im-pesaran-shin, I. P. S. (2025). The Impact of Green and Energy Investments on Environmental Sustainability in China: A Technological and Financial Development Perspectives Method of Moments Quantile Regression. *Environmental Modeling & Assessment*, 30(5), 1147–1167. <https://doi.org/10.1007/s10666-025-10040-2>
- Nugroho, S. (2025). Aktivitas Tambang Ancam Ekosistem Raja Ampat, KLH/BPLH Turun Tangan. *Kemennh*.
- Nurmalasari, N., & Kania, S. D. (2024). *The Role Of Green Investment On Sustainable Performance With Financial Performance As A ( Case Studies On Manufacturing Industrial Companies Listed On The IDX For The 2018-2022 Period )*. 3(April), 617–627.
- Pranesti, A., Larasati, K. S., & Widiyanti, A. (2022). *Kinerja Keterlanjutan dan Nilai Perusahaan: Sebuah Kajian Teoritis*. 22(3), 1624–1631. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.2622>
- Primalia, C., Putri, K., & Bandiyono, A. (2025). *Green Tax Indonesia Untuk Keberlanjutan Lingkungan Hidup: Studi Komparasi Global*. 8(1), 63–84.
- Putu, N., Gede, L., & Dewi, K. (2025). *Pengaruh Environmental Cost Terhadap Pengungkapan*. 14(08), 1229–1240.
- Risma Aulia Putri, Lilis Lasmini, R. S. (2024). *Pengaruh Environmental Performance dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Sustainable Development: pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022*. 6, 6658–6675. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i9.2775>
- Rosalin, F., & Prasetyo, A. H. (2025). *Pengaruh Green Investment dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keberlanjutan melalui Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di*. 5, 112–130.
- Sani Rizqya Rahmah, Yanti, R. S. (2025). Pengaruh Budaya Organisasi Hijau dan Inovasi Hijau Terhadap Kinerja Lingkungan Pada Pabrik Tekstil (Studi Kasus Perusahaan Tekstil Di Karawang). *Jurnal Akuntansi Keuangan*, 6(3), 9–20.
- Sapar, J. F. (2025). *Efektivitas Insentif Pajak dalam Meningkatkan Investasi dalam Teknologi Hijau dan Energi Hijau Perkenalan*. 3(1), 54–67.
- Sudjono, A. C., & Setiawan, A. (2022). *Peran Regulasi Keuangan Berkelanjutan Terhadap Tingkat Indonesia*. 24(2), 365–380.
- Taswin, M., Judijanto, L., Sudarmanto, E., & Astuti, A. K. (2023). Analysis of the Impact of Green Investment on Corporate Financial Sustainability in West Java. *West Science Interdisciplinary Studies*, 1(11), 1138–1145. <https://doi.org/10.58812/wsiv.v1i11.344>
- Uddin, K. M. K., Rahman, M. M., & Saha, S. (2023). The impact of green tax and energy efficiency on sustainability: Evidence from Bangladesh. *Energy Reports*, 10(November), 2306–2318. <https://doi.org/10.1016/j.egyr.2023.09.050>
- Wulandari, F., Rahmadi, S., & Agustina, S. (2025). *Pengaruh Green Investment, Green Strategy, Tax Avoidance, Dan Firm Value Terhadap Carbon Emission Disclosure*. 4(3), 53–63.

- Yasin, S. F., Idris, H., & Rijal, A. (2025). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral Lainnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 3, 1–15.
- Zhao, X., Li, J., & Li, Y. (2023). *Impact of Environmental Tax on Corporate Sustainable Performance : Insights from High-Tech Firms in China*.
- Zheng, X. (2025). *The Impact of Environmental Protection Tax on Green Behaviors and ESG Performance of Industrial Enterprises*.
- Zhong, T., Ma, F., Sun, F., & Li, J. (2024). Can green finance reduce corporate carbon risk? *Finance Research Letters*, 63(September 2023). <https://doi.org/10.1016/j.frl.2024.105234>